

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam operasinya mempunyai tujuan untuk menentukan kelangsungan perusahaan dimasa mendatang. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu agar perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Dalam mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang maka perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian tersebut merupakan cara bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu dengan adanya penilaian tersebut maka diharapkan sedapat mungkin perusahaan dapat menyadari timbulnya kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin saja dapat terjadi di masa yang akan datang dan menemukan cara untuk mengatasinya sejak dini. Dan dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan kompetitif maka manajemen dituntut memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik supaya perusahaan bisa terus bertumbuh dan bertahan dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, asumsi seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami kesulitan keuangan yang

berujung pada kebangkrutan. Contohnya saja salah satu perusahaan yang telah beroperasi cukup lama tapi sekarang telah bangkrut yaitu PT. Driver Kaltim Melamine (DKM). PT. Driver Kaltim Melamine (DKM) atau yang lebih dikenal dengan nama Oci Melamine telah beroperasi sejak tahun 1996. Pada Agustus 2011 sudah tidak sanggup lagi untuk membayar gaji para karyawannya. Lalu pada 18 februari 2015 dinyatakan bangkrut oleh Mahkamah Agung (MA).

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba begitu saja. Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk bisa mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu *early warning system* untuk perusahaan agar dapat menghindari kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan), semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut dianalisis maka akan semakin baik bagi pihak manajemen untuk bisa melakukan perbaikan-perbaikan (Hanafi dan Halim, 2012:260).

Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting, dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan yaitu dengan Metode Altman Z-Score.

Metode Altman Z-Score diperkenalkan pada tahun 1968 seorang peneliti bernama Edward I. Altman dalam jurnalnya yang berjudul *financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate*

*Bankruptcy*. Metode Z-Score dikembangkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dan juga dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode ini mengkombinasikan rasio keuangan menjadi rumus matematis yang akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Pada perkembangan metode Altman Z-Score yang merupakan *Multi Discriminant Analysis* (MDA) yang dikembangkan oleh Edward I. Altman, analisis model ini terbagi menjadi tiga sesuai kategori perusahaan, yaitu pertama original Z-Score, suatu analisis Z-Score untuk perusahaan *public manufacturer*, kedua model A Z-Score untuk *private manufacturer*, dan terakhir model B Z-Score untuk *private general firm*.

Kesulitan keuangan bisa digambarkan diantara dua titik ekstrim yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai dengan insolvable (yang paling parah) (Hanafi dan Halim, 2012:276)

Ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi potensi kebangkrutan, Salah satunya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang lalu sumber lain adalah analisis strategi perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya, kualitas manajemen mengendalikan biaya, serta laporan keuangan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012:261)

Idealnya kita mempunyai teori ekonomi yang bisa mendasari masalah kebangkrutan namun pada kenyataannya tidak tersedia teori yang cukup mendukung prediksi potensi kebangkrutan, Oleh karena hal tersebut

kita menggunakan penelitian-penelitian terdahulu atau dengan cara mencari data-data yang relevan dengan pemilihan variabel-variabel bebas (Hanafi dan Halim, 2012:270).

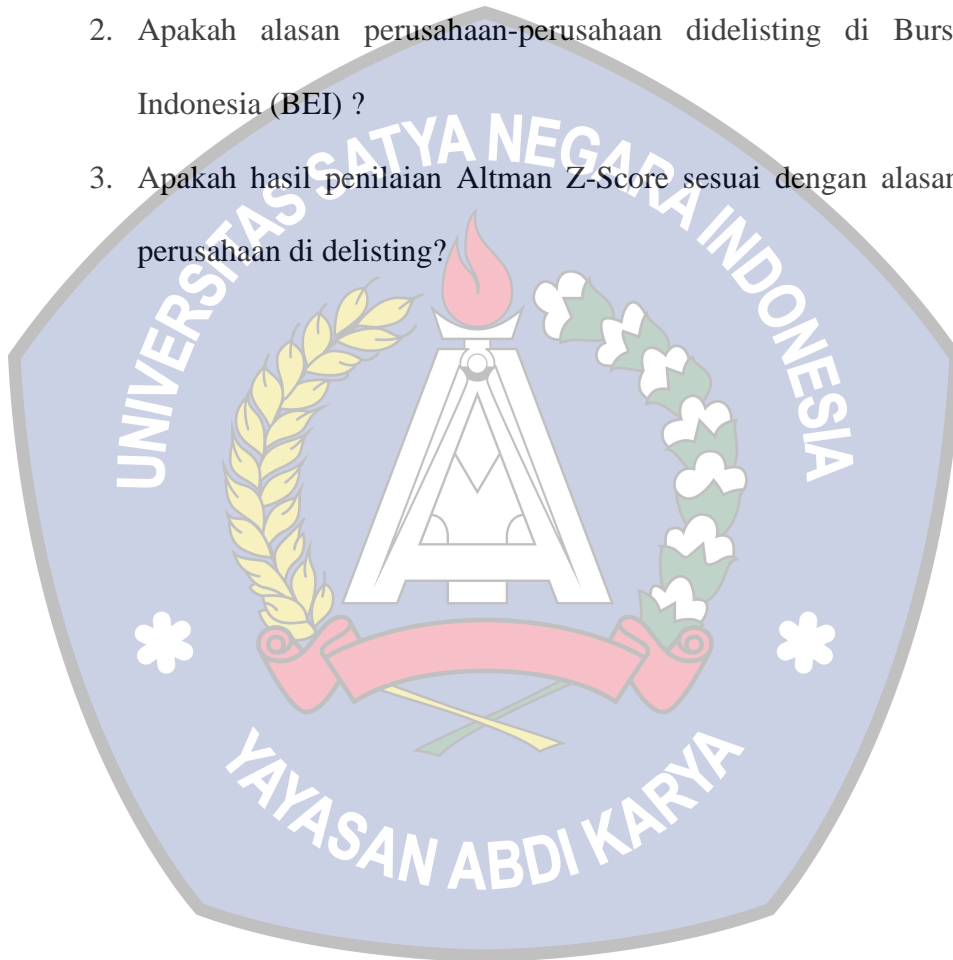
Penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score ini telah banyak dilakukan yang salah satunya dilakukan oleh Mar'ati Nafisatin, Suhadak dan Rustam (2014) dengan hasil penelitian Altman Z-Score yang menunjukkan bahwa terbukti perusahaan Listing yang dinyatakan kinerja perusahaannya sehat dengan metode tersebut dan sampai sekarangpun masih tetap terdaftar di BEI. Namun berbeda dengan penelitian dari Safri. SE., MM (2012) yang menyatakan perusahaan yang berada pada zona potensi bangkrut namun sampai sekarang masih terdaftar di BEI. Karena hasil-hasil yang menunjukkan masih ada perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan maka penelitian masih perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN DELISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2014 DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai Z-Score perusahaan-perusahaan delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah alasan perusahaan-perusahaan didelisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah hasil penilaian Altman Z-Score sesuai dengan alasan-alasan perusahaan di delisting?



### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai Z-Score perusahaan-perusahaan delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Mengetahui alasan perusahaan-perusahaan didelisting di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Mengetahui hasil penilaian Altman Z-Score sesuai dengan alasan-alasan perusahaan di delisting

#### b. Kegunaan Penelitian

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

##### 3. Bagi Pembaca/Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembanding sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya